

INFLUENCE OF EDUCATIONAL LEVELS AND SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES PERCEPTION TO USE SAK-ETAP ON SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN BATAM CITY

Haposan Banjarnahor dan Devi

Universitas Putera Batam

haposanbatam@gmail.com

ABSTRACT

Small-medium enterprises have an important role in Indonesia economy, especially in Batam City. There are few problems in these enterprise, especially in the management of financial statements. This is due to the low level of education and the lack of perceptions of small-medium enterprises. In terms of management of financial statements, the government has issued SAK ETAP (Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountanbility) to facilitate small-medium enterprises in managing financial statements. This research is done with the aim to know the influence of education level and perception of small- medium enterprises to the use of SAK ETAP SMEs in Batam City. Data collection techniques with questionnaires distributed to 300 respondent who are samples in this study. Respondent in this study are the small-medium enterprises located in Batam City. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS version 21 software. The coefficient of determination value of this research is 3,6%. The result of t test is that the variable of education level have affect to the use of SAK ETAP equal to 0,003 less than 0,05 and t value 3,000 bigger than t value table 1,9679. While the perception variable does not affect the use of SAK ETAP because 0,219 is greater than 0,05 and the value of t arithmetic 1,231 is smaller than t value table 1,9679. The result of F-test show that the level of education and perception together have affect on the use of SAK ETAP of 0,004 is smaller than 0,05 and the value of F arithmetic 5,522 is greater than F table 3,0258.

Key word: Small Medium Enterprises (SME), Education Level, Perception, use of SAK ETAP

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok orang-orang dengan penghasilan tertentu. Usaha kecil menengah memiliki peranan yang penting karena dengan adanya usaha kecil menengah, maka terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, usaha kecil menengah memiliki masalah yaitu sulitnya usaha kecil menengah akses ke perbankan untuk mendapatkan tambahan modal usaha (Sofiah & Murniati, 2014). Meskipun sektor UKM sering mengalami masalah pada kredit perbankan, namun sektor ini sering menjadi penyelamat ekonomi disaat ekonomi mengalami krisis diantaranya sebagai sektor penampung kesempatan kerja (Asraf; dkk, 2015). Kesulitan UKM dalam mengakses perbankan untuk mendapatkan permodalan diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, rendahnya pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah. Dengan adanya masalah tersebut, pemerintah telah

mengatur kewajiban usaha kecil menengah untuk menyusun laporan keuangan dengan menerbitkan SAK – ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang bertujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui baik secara parsial maupun simultan mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha kecil menengah merupakan perusahaan yang dimiliki yang dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Undang - Undang Republik Indonesia No 20, 2008, p. 2). Usaha kecil menengah memiliki kriteria-kriteria umum, yaitu manajemen bisnis sendiri, modal usaha terbatas, karyawan kebanyakan berasal dari penduduk lokal, bersifat usaha keluarga, posisi kunci dipegang oleh pemilik, menuntut motivasi tinggi dan

menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya (Nayla, 2014, p. 17). Dalam setiap usaha, diperlukan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015, p. 3). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Sujarweni, 2017, p. 1).

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK – ETAP) di gunakan untuk membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP ini khusus di gunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan (Arwani, 2016, p. 263). SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi (Indonesia, 2016). (Bahri, 2016, p. 136) Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Sutrisno, 2014, p. 12), pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang baik. Dalam menjalankan suatu pendidikan, maka akan dilewatinya tahapan-tahapan yang dapat disebut dengan jenjang pendidikan. (Kadir et al., 2012, p. 220) menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran. Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, berarti persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat di tangkap oleh indera kita (Daryanto, 2014, p. 49). (Sukendar, 2017, p. 39) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian, faktor fungsional (kebutuhan dan pengalaman masa lalu), dan faktor struktural (sifat stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017) dengan judul pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng menerangkan bahwa pelaku usaha kecil menengah masih menemui kendala yang terkait dengan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak usaha kecil menengah yang kurang memahami mengenai keuangan dan akuntansi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP, secara parsial tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP, secara parsial persepsi pelaku UKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP, dan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afianti, 2013) dengan judul faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bogor menerangkan bahwa saat ini sebagian UMKM telah mulai menyusun laporan keuangan meskipun terbatas untuk memenuhi persyaratan kredit. Pelaksanaan pembuatan laporan keuangan sendiri memerlukan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembukuan akuntansi. Hal ini masih sulit dilakukan karena anggapan bahwa laporan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi pengusaha UMKM secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Soraya & Mahmud, 2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menerangkan bahwa pada kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi usaha kecil menengah masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil menengah tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa tingkat pendidikan pemilik dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP, sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dapat di uji benar atau salahnya yang didasarkan pada fakta empiris. Keahlian dan kemampuan

pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan yang pernah ditempuh (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017). (Soraya & Mahmud, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik dapat mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah, karena semakin tinggi pendidikan pemilik, maka pemahaman mengenai bisnis juga akan semakin baik.

H_1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu timbul karena adanya beberapa stimulus yang mempengaruhi persepsi (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017). Pengusaha kecil menengah dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi (Sofiah & Murniati, 2014). Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dapat membuat orang-orang untuk menanggapi hal apa saja yang sedang di alami. (Tarmizi & Bugawanti, 2013) menyatakan bahwa penggunaan SAK ETAP dapat dipengaruhi oleh persepsi.

H_2 : Persepsi Usaha Kecil Menengah berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang dalam mengerjakan, melihat, atau melakukan sesuatu. Tingkat pendidikan juga dapat membuat orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka persepsi dalam menanggapi penggunaan SAK ETAP semakin baik. (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan pemilik dan persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP.

H_3 : Tingkat Pendidikan dan Persepsi Usaha Kecil Menengah secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif yang berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan metode verifikasi yang merupakan

proses pembuktian hipotesis yang telah disusun melalui serangkaian kegiatan penelitian (Budiharto, 2008, p. 04). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, persepsi, dan penggunaan SAK ETAP. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan kecil menengah yang ada di Kota Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil menengah di Kota Batam.

Penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 300 responden. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan melalui penyebaran kuesioner kepada 300 responden. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari pemiliki usaha kecil menengah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan kriteria sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat tidak setuju (5).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, digunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif, uji kualitas (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji *t* / uji secara parsial, dan uji *F* / uji secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat profil responden yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah di Kota Batam sebanyak 300 responden. Berikut dibawah ini merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jenis usaha.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	110	36.7
Perempuan	190	63.3
Total	300	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21 – 30 Tahun	162	54
31 – 40 Tahun	78	26
41 – 50 Tahun	54	18
>50 Tahun	6	2
Total	300	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	91	30.3
SMA/Diploma	114	38
S1	84	28
S2	11	3.7
Total	300	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
UKM – Jasa	39	13
UKM – Produksi	209	69.7
UKM – Perdagangan	36	12
UKM – Aneka Usaha	16	5.3
Total	300	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan data dari satu variabel yang di teliti. Penelitian ini akan mengolah data hasil penyebaran kuesioner dari variabel Tingkat Pendidikan, Persepsi dan Penggunaan SAK ETAP dengan menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini, pengujian kualitas data terdiri atas dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, p. 361). Kriteria pengujian dalam

penelitian ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid (Edison & Acep, 2015, p. 20). Responden dalam penelitian ini berjumlah 300, sehingga r_{tabel} dapat ditentukan dari (Ghozali, 2013, p. 53):

$$Degree\ of\ freedom\ (df) = n - 2 = (300 - 2) = 298.$$

Nilai r_{tabel} untuk df 298 adalah 0,1133, maka jika $r_{hitung} > 0,1133$ maka suatu item-item pernyataan atau pernyataan di katakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrument

Variabel	Indikator	R Hitung	R Table	Keterangan
Tingkat	X1_1	0,632	0,1133	Valid
Pendidikan (X ₁)	X1_2	0,652	0,1133	Valid
	X1_3	0,684	0,1133	Valid
	X1_4	0,673	0,1133	Valid
	X1_5	0,637	0,1133	Valid
	Persepsi (X ₂)	X2_1	0,610	0,1133
X2_2		0,631	0,1133	Valid
X2_3		0,617	0,1133	Valid
X2_4		0,658	0,1133	Valid
X2_5		0,608	0,1133	Valid
Penggunaan SAK ETAP (Y)	Y_1	0,678	0,1133	Valid
	Y_2	0,660	0,1133	Valid
	Y_3	0,666	0,1133	Valid
	Y_4	0,712	0,1133	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari item-item pernyataan Tingkat Pendidikan, Persepsi, dan Penggunaan SAK ETAP, maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel tersebut memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga semua item dari pernyataan ketiga variabel tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji

reliabilitas yang di gunakan adalah Cronbach's Alpha. Kriteria pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka alat ukur tidak reliabel (Edison & Acep, 2015). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian antara lain:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument

No	Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	X ₁	300	0,662	0,60	Reliabel
2	X ₂	300	0,608	0,60	Reliabel
3	Y	300	0,609	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X₁), Persepsi (X₂), dan Penggunaan SAK ETAP (Y) memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga ketiga variabel tersebut dikatakan reliabel (dapat di percaya).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan bilamana pengujian hipotesis dilakukan dengan analisa regresi linier berganda. Semua unsur pengujian harus dinyatakan lulus baru dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogrov-Smirnov secara multivariate menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,303. Menurut Siliyanto (2011) data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal.

Adapun uji liniertitas yang dilakukan dengan melihat pada grafik PP Plot menunjukkan data membentuk garis lurus mengikuti garis linier. Hasil pengujian ini menunjukkan data berbentuk linier.

Sedangkan Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan kriteria yang menyatakan bahwa suatu model dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai tollerance untuk kedua variabel independen sebesar 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data penelitian.

Adapun uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat pada grafik Scatter Plott menunjukkan data menyebar tanpa membentuk pola yang teratur dan berada diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sudrajat & Sujawi, 2018, p. 59). Analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	7.857	1.250			6.286	.000
1 X1_Tingkat_Pendidikan	.162	.054	.171		3.000	.003
X2_Persepsi	.065	.053	.070		1.231	.219

a. Dependent Variable: Y_Penggunaan_SAK_ETAP
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + 7.857 + 0.162X_1 + 0.065X_2$$

Dari persamaan itu dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 7.857, artinya jika variabel tingkat pendidikan dan persepsi nilainya adalah nol, maka penggunaan SAK ETAP nilainya adalah nol.
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai sebesar 0.162 berarti jika variabel

tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 poin atau 1% maka variabel penggunaan SAK ETAP akan mengalami pertambahan 0.162. 3). Variabel persepsi memiliki nilai sebesar 0.065 berarti jika variabel persepsi mengalami kenaikan 1 poin atau 1% maka variabel penggunaan SAK ETAP akan mengalami pertambahan 0.065.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Zulfikar & Budiantara, 2014, p. 183).

Tabel 4.8 Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.029	3.776

a. Predictors: (Constant), X2_Persepsi, X1_Tingkat_Pendidikan
b. Dependent Variable: Y_Penggunaan_SAK_ETAP

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas, R Square bernilai 0,036. Ini berarti presentase sumbangan variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi dalam model regresi sebesar 3,6%, atau variasi variabel Penggunaan SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variasi variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi sebesar 3.6%, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP dan variabel Persepsi berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	7.857	1.250			6.286	.000
1 X1_Tingkat_Pendidikan	.162	.054	.171		3.000	.003
X2_Persepsi	.065	.053	.070		1.231	.219

a. Dependent Variable: Y_Penggunaan_SAK_ETAP
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh

terhadap variabel Penggunaan SAK ETAP karena memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.000 lebih besar dari

nilai t_{tabel} 1,9679 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai $Alpha$ 0,05. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa variabel Persepsi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP karena memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.231 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9679 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,219 lebih besar dari nilai $Alpha$ 0,05.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Mukhtar, Ali, & Mardalena, 2016, p. 113). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Pendidikan dan variabel Persepsi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Penggunaan SAK ETAP.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157.498	2	78.749	5.522	.004 ^b
1 Residual	4235.222	297	14.260		
Total	4392.720	299			

a. Dependent Variable: Y_Penggunaan_SAK_ETAP

b. Predictors: (Constant), X2_Persepsi, X1_Tingkat_Pendidikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Penggunaan SAK ETAP karena memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 5.522 lebih besar dari F_{tabel} 3.0258.

Berdasarkan hasil uji pengolahan data, dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP karena signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, dan t_{hitung} 3.000 lebih besar dari t_{tabel} 0.19679. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh para pemilik usaha kecil menengah, maka akan semakin baik juga Penggunaan SAK ETAP yang dilakukan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017) yaitu bahwa secara parsial Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji pengolahan data, dapat dilihat bahwa variabel Persepsi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP karena memiliki nilai signifikansi 0,219 lebih besar dari 0,05 serta t_{hitung} 1.231 lebih kecil dari t_{tabel} 0.19679. Hal ini berarti bahwa variabel Persepsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi pemilik usaha kecil menengah tidak memiliki hubungan dengan Penggunaan SAK ETAP. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afianti, 2013) yang

menyajikan hasil uji variabel persepsi pengusaha memiliki nilai t_{hitung} 1,648 < t_{tabel} 1,986 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05 sehingga menyatakan bahwa Persepsi Pengusaha tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil uji pengolahan data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan dan persepsi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP karena menunjukkan F_{hitung} 5.522 lebih besar dari F_{tabel} 3,0258, dan memiliki nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan disertai dengan Persepsi pemilik usaha kecil menengah yang semakin baik, maka akan semakin baik pula Penggunaan SAK ETAP yang dilakukan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Yuniarta, & Wahyuni, 2017) yaitu bahwa secara simultan Tingkat Pendidikan Pemilik dan Persepsi Pelaku UKM berpengaruh terhadap Penggunaan SAK ETAP dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

KESIMPULAN

Usaha kecil menengah merupakan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau sekelompok kecil orang dengan penghasilan tertentu. Dalam proses berkembangnya usaha kecil menengah, terdapat beberapa kendala yang salah satunya adalah sulit mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Hal ini karena kurangnya pemahaman akan pentingnya laporan keuangan. Faktor dari kurangnya pemahaman akan

pentingnya laporan keuangan adalah rendahnya pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam. (2) Untuk mengetahui apakah persepsi usaha kecil menengah berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam. (3) Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan persepsi usaha kecil menengah berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada UKM di Kota Batam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.000 >$ dari $t_{tabel} 1.9679$. hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh para pemilik usaha kecil menengah, maka akan semakin baik juga Penggunaan SAK ETAP yang dilakukan (2) Variabel Persepsi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.219 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1.231 <$ dari $t_{tabel} 1.9679$. Hal ini berarti bahwa Persepsi pemilik usaha kecil menengah tidak memiliki hubungan dengan Penggunaan SAK ETAP. (3) Variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi usaha kecil menengah secara bersama sama berpengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.004 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5.522 >$ dari $F_{tabel} 3.0258$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan disertai dengan Persepsi pemilik usaha kecil menengah yang semakin baik, maka akan semakin baik pula Penggunaan SAK ETAP yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Afianti, P. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Di Kabupaten Bogor, 4(2), 1–22.

Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Asraf; Erdawati; Muniati, A. (2015). Analisis Perilaku Masyarakat UMKM Pasaman Barat terhadap Pemanfaatan Kredit Program. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(2), 141–155.

Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. (E. Risanto, Ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi* (1st ed.). Malang: Anggota IKAPI.

Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng, 7(1).

Edison, & Acep. (2015). *Modul Pratikum: Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*. Bandung: Universitas Widyatama.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. (T. Admojo, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Indonesia, I. A. (2016). *SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)*.

Kadir, A., Yulianto, E., Kurnianto, R., Fauzi, A., Baehaqi, Rosmiati, & Nu'man, A. (2012). *Dasar - Dasar Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.

Mukhtar, H., Ali, H., & Mardalena. (2016). *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM Dan Waralaba*. (P. Erine, Ed.) (1st ed.). Jogjakarta: Laksana.

Nazir, Mohammad, P. . (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sofiah, N., & Murniati, A. (2014). Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *JIBEKA*, 8(1), 1–8.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *ISSN 2252 - 6765*, 5(1), 1–8.
- Sudrajat, U., & Sujawi. (2018). *Ekonomi Manajerial*. (P. Dewi, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktek* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, A. N. (2014). *Filsafat Pendidikan* (Revisi). Yogyakarta: Deepublish.
- Tarmizi, R., & Bugawanti, N. L. S. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP Di Kota Bandar Lampung. *ISSN 2087 - 2054*, 5(2).
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. (2008).
- Zulfikar, & Budiantara, N. (2014). *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.